

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang pesat mempermudah seseorang dalam memperoleh informasi, informasi mudah di dapat dari berbagai sumber seperti televisi dan sosial media, termasuk informasi mengenai budaya, salah satu tren budaya yang populer di Indonesia akhir-akhir ini adalah budaya Korea.

Budaya Korea sudah masuk ke Indonesia cukup lama sejak tahun 2000-an dengan dimulainya penayangan drama Korea di saluran televisi Indonesia seperti Full House, Winter Sonata hingga Dae Jang Geum yang memang amat populer saat itu. Berawal dari tayangan drama Korea, proses penyebaran budaya Korea di Indonesia pun semakin berkembang seiring berjalannya waktu dengan ada beragam teknologi dan media yang mendukung proses tersebut. Proses perkembangannya pun tidak berhenti disana, hal tersebut dapat dilihat dari mulai masuknya budaya K-Pop ke

Indonesia hingga saat ini indonesia menjadi salah satu negara dengan tingkat ketertarikan tertinggi terhadap Korea. (Melansir dari kompasiana yang dikutip pada Sabtu 18 Januari 2025 Pukul 11.46 WIB).¹

Menurut survey yang di lakukan Korean Cultural Center Indonesia (KCCI) pada November 2024 mengadakan acara bertajuk K-Festival 2024 di Indonesia. Kementerian Kebudayaan, Olahraga, dan Pariwisata Korea Selatan (MCST) dipimpin oleh Menteri Yu In Chon, bekerja sama dengan Ketua Yayasan Pertukaran Budaya Internasional Korea (KOFICE), Jung Kil Hwa, mengumumkan hasil dari *Survei Hallyu Luar Negeri 2024 (Data Tahun 2023)*. Survei ini menganalisis penggunaan dan persepsi terhadap konten *Korean wave* di negara-negara asing utama. Jumlah sampel survei diperluas menjadi 700–1.600 peserta untuk memungkinkan analisis yang lebih mendalam. Berdasarkan laporan yang dirilis oleh *MCST* melalui siaran

¹ Nancy Angeline, “Melesatnya Perkembangan Budaya Korea di Indonesia”
<https://www.kompasiana.com/nancyangeline/5c062a93bde5752aee3e0677/mel-esatnyaperkembangan-budaya-korea-di-indonesia> (4 Desember 2018).

pers, Indonesia menempati posisi pertama sebagai negara dengan tingkat ketertarikan tertinggi terhadap Korea, mencapai 86,3%. Dari seluruh responden survei, 68,8% menyatakan bahwa mereka menyukai konten budaya Korea yang telah mereka nikmati. Negara-negara dengan tingkat kesukaan tertinggi terhadap konten Korea adalah Indonesia (86,3%), diikuti oleh India (84,5%), Thailand dan Uni Emirat Arab (83,0%), serta Vietnam (82,9%). (Melansir dari goodstats.id yang dikutip pada Sabtu 18 Januari 2025 Pukul 10.24 WIB).²

Salah satu faktor penyebab pesatnya perkembangan kebudayaan adalah kemajuan teknologi. Keberadaan media sosial informasi beragam dan banyak digunakan membuat masyarakat dapat cepat mengakses informasi penyebaran budaya di dunia kapan saja melalui platform media sosial seperti Instagram, Facebook, dan YouTube.

² Muhammad Alifa Fikri Irhamni, "Survei Korean Wave: Indonesia Jadi Negara Pusat Hallyu dengan Antusiasme Budaya Krea Tertinggi di Dunia" <https://goodstats.id/article/survei-korean-wave-indonesia-jadi-negara-pusat-hallyu-dengan-antusiasme-budaya-korea-tertinggi-di-dunia-9f0mf> (18 November 2024).

Menurut penelitian Herman Borba dan lainnya, pada tahun 2023 Internet akan memfasilitasi akses terhadap konten dapat membantu menyebarkan budaya Korea dan meningkatkan pengaruh generasi muda.³ Budaya terbaru yang sedang booming adalah Korean Wave, sebuah fenomena dimana budaya populer Korea telah menyebar ke banyak negara di dunia sejak tahun 1999 dan dianggap sebagai salah satu acara budaya terbesar di Asia, terutama dikalangan masyarakat Indonesia.⁴

Indonesia juga merupakan salah satu negara Asia Tenggara populer di kalangan Korean Wave. Genre Korea paling populer di Indonesia adalah musik (K-Pop) dan drama (K-Drama).⁵ Karena musiknya menyentuh hati, pakaiannya menarik, musiknya bagus, ceritanya menarik dan unik, serta

³ Herman Purba, dkk, "Menganalisa Perkembangan Budaya Korea dan Pengaruhnya di Indonesia Melalui Perspektif Teori Komunikasi: Sebuah Tinjauan Literatur", *Nivedana Jurnal Komunikasi dan Bahasa*, Vol. 4, No. 1, (2023), hal. 6.

⁴ Wikipedia "Gelombang Korea" (https://id.m.wikipedia.org/wiki/Gelombang_Korea/, di akses pada 03 Oktober 2024, 20 : 14).

⁵ Dzakkiyah Nisrina, dkk, "Dampak Konsumerisme Budaya Korea (Kpop) Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang", *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 21, No. 1, (2020), hal. 77- 88.

bakat penyanyi dan aktornya menjadi alasan mengapa K-pop dan K-drama banyak digandrungi. Sangat populer di kalangan masyarakat khususnya di kalangan generasi muda Indonesia.⁶

Menurut penelitian April Mulianas Arif dkk, 2023, “Fenomena Korean Wave : Musik pop Korea telah menjadi fenomena global, mempengaruhi generasi muda Indonesia dan memicu minat terhadap musik, drama, dan gaya hidup Korea. K-Pop mempunyai sisi baik dan buruk, K-Pop dapat mempengaruhi kehidupan remaja sehingga mengubah sikap dan perilaku serta kepribadiannya.⁷

Sama halnya dengan kota-kota lain, di kota Bengkulu sendiri juga terdapat komunitas K pop yang bernama BKFC (Bengkulu Korean Fan Club) di bentuk pada tahun 2013, pendiri BKFC yaitu agus, vivi dan bambang, BKFC itu sendiri merupakan perkumpulan pencinta K-Pop yang

⁶ Banowati Azelia Putri Yuliawan & Ganjar Eka Subakti, “Pengaruh Fenomena Korean Wave (K-Pop Dan K-Drama) Terhadap Perilaku Konsumtif Penggemarnya perspektif Islam”, *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 18, No. 01, (2022), hal. 47.

⁷ April Mulyanas Arif, dkk, “Fanatisme dan Lunturnya Nilai Kebudayaan Gen Z: Dampak Trend K-Pop”, *Jurnal Seminar Nasional Paedagoria*, Vol. 3, No. 2, (2023), hal. 6.

memeberikan informasi seputar event K-Pop di kota Bengkulu, selain itu BKFC dibentuk untuk menyatukan semua fandom K-Pop di Bengkulu, karena setiap fandom memiliki jumlah yang tak sama, ada yang masih sedikit ada yg sudah lumayan besar namanya, seperti army dan nctzen (fans bts dan nct) dan baru-baru ini ada fandom baru terbentuk yaitu onedoor, fearnot, dan myday. Total fandom di Bengkulu sekitar ada 15 lebih fandom yang didalamnya terdiri dari berbagai kalangan termasuk remaja.⁸

Pada observasi pertama penulis melihat bahwa ada beberapa siswa SMAN 10 Kota Bengkulu lebih menyukai budaya Korea. Hal ini terlihat dari perilaku siswa saat menggunakan barang-barang K-pop seperti gantungan kunci dan telepon genggam bergambar idola dan grup K-pop. Penulis mendalami topik tersebut, mencoba menjangkau generasi muda melalui chat dan mendapat informasi bahwa mereka tinggal di RT 43. Kelurahan Sukarami, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu. Oleh karena itu penulis ingin

⁸ Obsevasi dan wawancara pada admin Komunita bkfc kota Bengkulu pada tanggal 16 Januari 2025.

mengetahui lebih jauh mengenai remaja yang menyukai budaya populer Korea yang berasal dari RT 43 Kelurahan Sukarami, Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.⁹

Pada ulasan pertama, penulis menemukan bahwa di RT 43, Kelurahan Sukarami, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu. Ada beberapa remaja menyukai budaya populer Korea, terbukti dari aktivitas mereka seperti menonton film, mendengarkan musik, dan mengikuti acara sosial. Tergantung pada basis penggemarnya.¹⁰

Hasil observasi dan wawancara pertama terhadap dua orang pemuda Penulis menemukan bahwa pengaruh budaya Korea di kota Sukarami, Perak, Kabupaten Bengkulu memberikan dampak positif dan negatif terhadap perilaku generasi muda di kota Bengkulu.¹¹

Menurut A, salah satu bagian terbaik dari mencintai budaya Korea adalah menonton K-drama. Peralnya

⁹ Pengamatan awal pada remaja SMAN 10 Kota Bengkulu pada tanggal 03 Juni 2024.

¹⁰ Obsevasi dan wawancara pada remaja RT 43 kelurahan sukarami pada tanggal 8 juli 2024.

¹¹ Wawancara remaja RT 43 kelurahan sukarami pada tanggal 14 juli 2024.

menonton film Korea banyak membantu dalam belajar bahasa Korea. Meskipun tidak menguasai bahasanya dengan baik, ia mulai memahami beberapa kata dan frasa umum. Selain itu, banyak selebriti Korea yang mempraktikkan tata krama dan moral budaya Korea melalui media sosial dan televisi.¹²

Kedua, tidak seperti A, budaya Korea tidak hanya memiliki pengaruh positif tetapi juga negatif, Az tertarik pada jejaring sosial mengikuti setiap *update* dari idol korea yang ia gemari. Jadi Az bisa menghabiskan waktu berjam-jam di media sosial atau menonton drama Korea.¹³ Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa budaya Korea diketahui mempengaruhi perubahan interaksi pada remaja di RT 43 Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu, dan pengaruh tersebut dapat bersifat positif maupun negatif.

Ari Abi Aufal dkk, pada penelitiannya mengatakan bahwa pengaruh budaya populer Korea pada praktik sekolah

¹² Wawancara kepada Az remaja RT 43 kelurahan sukarami pada tanggal 14 juli 2024.

¹³ Wawancara kepada Au remaja RT 43 kelurahan sukarami pada tanggal 14 juli 2024.

menengah khususnya SMA. Siswa yang terpapar budaya populer Korea cenderung meniru gaya interaksi dan gaya hidup terkait budaya Korea, sehingga jelas bahwa budaya populer Korea dapat sangat efektif dalam meningkatkan interaksi siswa. Meskipun siswa memiliki motivasi tertentu belajar bahasa asing, namun terdapat juga kekhawatiran mengenai nasionalisme siswa. Kajian ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman tentang perubahan pengaruh budaya asing dan perlunya pendidikan akan membantu siswa menganalisis hal-hal tersebut tetap menjaga nilai-nilai nasionalisme.¹⁴

Selain itu, penelitian Olivia diterbitkan dalam jurnal *Analyzing Adolescent Life in Korean Popular Culture through Television* menunjukkan bahwa ada sesuatu di media Korea memiliki kekuatan sangat besar mengubah perilaku masyarakat. Hampir semua remaja sepakat bahwa media Korea, khususnya drama dan musik Korea, memiliki

¹⁴ Ari Abi Aufa, Miftahul Mufid & Firda Rizka Rachma Wahdani, "Pengaruh Budaya Populer Korea terhadap Perilaku Modeling Siswa Madrasah Aliyah Negeri", *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, Vol. 4, No. 2, (2022), hal. 4.

pengaruh besar terhadap minat mereka. Mereka banyak menghabiskan waktu menonton film Korea dan mendengarkan musik K-Pop. Program ini mempromosikan studi bahasa dan budaya Korea secara umum.¹⁵

Pengaruh budaya populer Korea seperti K-POP dan K-drama terhadap generasi muda Bengkulu bisa dikaitkan dengan bimbingan dan konseling. Konselor harus mempertimbangkan perubahan gaya hidup diakibatkan oleh pengaruh tersebut, termasuk pola komunikasi, perilaku reproduksi, interaksi sosial, dan penggunaan media sosial. Faktor positif seperti pembelajaran bahasa Korea dan nilai-nilai budaya dapat digunakan dalam konseling, namun dampak negatif seperti kecanduan media sosial perlu diperhatikan dalam konseling agar membantu remaja mengatur waktunya lebih baik. Berdasarkan observasi awal dan hasil wawancara, penulis ingin mendalami topik

¹⁵ Olivia M Kaparang, “Analisa Gaya Hidup Remaja Dalam Mengimitasi Budaya Pop Korea Melalui Televisi”, *Journal “Acta Diurna”*, Vol. II, No. 2,(2018) hal. 514.

“Perubahan Interaksi Sosial Remaja Akibat Budaya Populer Korea di Kota Bengkulu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, untuk lebih menjelaskan lagi dalam penelitian penulis maka, penulis ingin membuat identifikasi masalah dari penelitian ini antara lain:

- 1) Belum mampu mengelola waktu baik.
- 2) Lunturnya nilai kebudayaan lokal

C. Batasan Masalah

Batasan masalah yang sesuai dengan identifikasi masalah untuk penulis memperjelas ruang lingkup yang akan diteliti, agar penelitian ini lebih fokus dan terarah tidak terlalu meluas kemana-mana sehingga masalah pada penelitian ini terbatas pada:

- a) Budaya populer Korea K-Pop dan K-Drama
- b) Perubahan perilaku remaja pada remaja ber-usia 15-19 tahun laki-laki dan perempuan Berdomisili di RT 43 Kelurahan Sukarami, Kecamatan Selebar Kota

Bengkulu, dan Karakteristik objek penelitian ini adalah penggemar budaya Korea.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana remaja Kota Bengkulu mengadopsi budaya populer Korea dalam kehidupan sehari-hari?
- 2) Bagaimana bentuk perubahan interaksi sosial remaja kota Bengkulu akibat budaya populer Korea ?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui dan menggambarkan bagaimana remaja kota Bengkulu dalam mengadopsi budaya populer Korea di kehidupan sehari-hari.

- 2) Untuk mengetahui dan menggambarkan bentuk perubahan interaksi sosial remaja kota Bengkulu akibat budaya populer Korea.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis membagi dua manfaat penelitian, menjadi dua jenis yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Penelitian ini secara teoritis, dapat memberikan informasi yang bersifat ilmiah serta memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Bimbingan dan Konseling Islam, perihal perubahan perilaku remaja akibat budaya populer Korea di kota Bengkulu dan diharapkan dapat menjadi acuan atau rujukan bagi peneliti lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang perubahan perilaku remaja akibat

budaya populer Korea di kota Bengkulu dan dapat menjadikan masukan terhadap pihak-pihak terkait dan untuk menjadi sumber bacaan bagi masyarakat khususnya para remaja.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penulis melakukan penelitian guna mengembangkan gagasannya, serta mengkaji penelitian-penelitian sebelumnya. Penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi atau sumber dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini akan dipaparkan yaitu:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Nurul Al Hasna.¹⁶ Mahasiswa Jurusan Hukum Syariah Program Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Universitas Islam Nasional Yogyakarta Sunan Kalijaga, 2019. Disertasi tentang “Perilaku Konsumen Mahasiswa Perempuan Terhadap Produk K-Pop

¹⁶ Nurul Hasanah, Skripsi: *Perilaku Konsumtif Mahasiswa pada Produk yang Berkaitan dengan K-Pop di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (Perspektif Maqasid Syari'ah)*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

Universitas Islam Nasional Yogyakarta Sunan Kalijaga (Perspektif Maqasid Syari'ah). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian lapangan. Mengingat penelitian ini bersifat teknis dan eksploratif yaitu topik penelitian ditentukan berdasarkan informasi dan fakta di lapangan, metode digunakan berdasarkan prinsip obyektif dan etika syariah, maka metode pengumpulan datanya adalah pertanyaan dan wawancara.

Tujuan dari penelitian ini adalah menambah pengetahuan tentang perilaku konsumen dipandang dengan masalah mursalah dan menjelaskan bagaimana cara memenuhi kebutuhan sesuai ajaran Islam, agar tidak menjuru kepada perilaku konsumtif.

Berdasarkan hasil survey, sebagian besar mahasiswa Universitas Islam Nasional Sunan Kalijaga akrab dengan produk K-POP atau sekedar tertarik dalam memenuhi kebutuhan pribadinya yaitu kebutuhan belanja sehari-hari dan konsumsi. Barang konsumsi sebagian besar adalah produk kecantikan, namun ada juga perempuan membeli atau

mengoleksi produk lain seperti aksesoris, album, dan perlengkapan musik, serta menyimpan uang saku untuk pembelian produk K-Pop.

Keterkaitan penelitian ini penelitian saat ini adalah membahas tentang faktor-faktor terjadi di masyarakat berupa perubahan perilaku akibat pengaruh budaya populer Korea. Selain itu penelitian ini juga menggunakan metode penelitian sama yaitu penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian ada berfokus pada sikap mahasiswi terhadap konsumsi produk Korea, sedangkan penelitian berfokus pada perubahan perilaku remaja berdasarkan budaya populer Korea. Walaupun penelitian sebelumnya terfokus pada mahasiswa Universitas Islam Nasional Yogyakarta Sunan Kalijaga, namun sifat penelitian penulis bersifat umum yaitu terhadap remaja di kota Bengkulu.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Ema Kholisotun Nisak¹⁷ Mahasiswa, Jurusan Dakwah dan Komunikasi Islam,

¹⁷ Ema Kholisotun Nisak, Skripsi: *Televisi Dan Budaya Populer (Studi Korelasi Terpaan Media Televisi Dengan Budaya Populer di Kalangan Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah)*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015).

dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2015 Judul skripsi: “Televisi dan Budaya Populer Populer (Studi Korelasi Terpaan Media Televisi Dengan Budaya Populer di Kalangan Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah)”.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumen. Karena jumlah responden 437, maka sampelnya 44, mewakili 10% populasi. Metode pengambilan sampel menggunakan metode pengambilan sampel sederhana. Penelitian ini menggunakan metode analisis korelasi *product-time* mengetahui hubungan antara terpaan iklan televisi dan penerimaan budaya populer di kalangan remaja muslim yang tinggal di masjid-masjid besar di Jawa Tengah.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah ada hubungan antara terpaan media televisi dalam penerimaan budaya populer di kalangan remaja muslim di masjid-masjid besar di Jawa Tengah. Berdasarkan analisis ini, koefisien korelasi dihitung ($r=0,234$). Karena koefisien ini lebih kecil

dari nilai koefisien tabel ($r = 0,297$) pada taraf signifikansi 5%, maka penelitian ini menolak hipotesis fungsional (H_a) dan tidak menerima hipotesis (H_o). demikian, disimpulkan bahwa “tidak ada hubungan antara terpaan media televisi penerimaan budaya populer di kalangan pemuda muslim di masjid-masjid besar di Jawa Tengah.”

Kesamaan penelitian ini penelitian sebelumnya adalah keduanya mengukur budaya populer. Di sisi lain, meskipun penelitian ini berfokus pada hubungan antara iklan televisi dan budaya populer, namun peneliti fokus pada perubahan perilaku disebabkan oleh budaya populer, sehingga fokus pembahasannya berbeda. Ia menggunakan berbagai metode penelitian belajar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan penelitian peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Auliya UI Ikhwan¹⁸ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program

¹⁸ Muhammad Auliya UI Ikhwan, Skripsi: *Fenomena Hallyu Dalam Pembentukan Tren Remaja (Studi kasus pada Sone penggemar Girl Band Korea “Girls Generation” di Han-Guk Aein Community)*, (Banten: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten, 2017).

Studi Komunikasi, Mahasiswa Banten 2017. Skripsi “The Korean Wave dan Pembentukan Sikap Remaja” (kasus fans lokal grup Korea SON “*Girls Generation*” Korea). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan metode pengumpulan datanya adalah observasi dan wawancara dari awal sampai akhir memperoleh kepuasan.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan proses persiapan seorang individu, seorang pendukung *girl* grup Korea, dan menganalisis serta menjelaskan proses hubungan orang tersebut anggota grup lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya Korea telah menciptakan budaya besar, dan Korean Wave memberikan dampak besar terhadap struktur sosial masyarakat dunia. Secara umum dan di Indonesia pada khususnya. Proses akulturasi budaya memang sedang terjadi dewasa ini. Remaja sangat gandrung dengan ‘dewa -dewi’ baru pujaan mereka dalam bentuk yang sangat nyata, yakni *boyband* dan *girlband*. Segala hal yang mereka kenakan dan mereka lakukan akan ditiru.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya dimana kedua penelitian tersebut meyakini bahwa budaya populer Korea mempengaruhi sikap dan perilaku generasi muda. Selain itu penelitian ini juga menggunakan metode penelitian sama yaitu penelitian kualitatif. Pada penelitian ini berfokus pada fenomena Korean Wave dalam membentuk perilaku remaja, sedangkan penelitian yang peneliti buat lebih terfokus pada perubahan perilaku akibat budaya populer Korea di kota Bengkulu.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Inayatul Mahmuda¹⁹ Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Kesejahteraan Sosial Universitas Islam Negeri Sunankalijaga Yogyakarta, tahun 2015 yang berjudul: “Dampak Budaya Korean Pop Terhadap Penggemar dalam Perspektif Keberfungsian Sosial (Studi Kasus Penggemar Korean Pop EXO Pada Komunitas maupun Non Komunitas di Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan metode

¹⁹ Inayatul Mahmuda, Skripsi: *Dampak Budaya Korean Pop Terhadap Penggemar dalam Perspektif Keberfungsian Sosial (Studi Kasus Penggemar Korean Pop EXO Pada Komunitas maupun Non Komunitas di Yogyakarta*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunankalijaga Yogyakarta, 2015).

penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data digunakan teknik purposive sampling dan subjek utamanya adalah admin komunitas, anggota komunitas dan non komunitas. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh budaya populer Korea terhadap penggemar dari sudut pandang sosial (studi terhadap penggemar K-POP EXO di Yogyakarta dan sekitarnya). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya populer Korea mempunyai pengaruh positif dan negatif terhadap penggemarnya. Keberadaan komunitas K-POP tidak hanya memungkinkan para penggemar berkreasi dan mempererat hubungan sosial antar penggemar, namun juga mendukung aktivitas kreatif para penggemar, seperti meluncurkan bisnis dan produk K-POP memberikan dampak positif. Dengan cara ini mereka bisa mendapatkan uang dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Di sisi lain, K-Pop juga mempunyai dampak negatif seperti

membuat orang menjadi pelupa atau lengah, mengalami kecemburuan yang tidak wajar, emosi yang tidak stabil.

Keterkaitan penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah sama-sama melihat penyebaran budaya Korea dan K-POP di Indonesia. Selain itu penelitian ini juga menggunakan metode penelitian sama yaitu penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya, terletak pada fokus pembahasan, dimana penelitian ini lebih terfokus pada dampak yang ditimbulkan oleh K-Pop terhadap penggemar, sedangkan penelitian yang peneliti buat lebih terfokus pada perubahan perilaku akibat budaya populer Korea.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Desma Rina Mulia Sari²⁰ seorang mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung di Bandar Lampung. Skripsi tersebut diterbitkan pada tahun 2018 dengan judul “Dampak Budaya Korean Wave Terhadap Perubahan dan Sikap Generasi Muda Korea.” Penelitian ini menggunakan metode

²⁰ Desma Rina Mulia Sari, Skripsi: *Pengaruh Budaya K-Wave (Korean Wave) Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Penyuka Budaya Korean Di Bandarlampung*, (Lampung: Universitas Lampung Bandar Lampung, 2018).

kuantitatif. Metode penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi deskriptif, analisis kuantitatif. Responden dalam penelitian ini adalah remaja usia 10 hingga 19 tahun, sampel diambil metode probabilitas sebanyak 100 remaja usia 10 hingga 19 tahun. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan SPSS 16 for Windows.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui perubahan perilaku generasi muda Bandar Lampung yang menyukai budaya Korea. remaja rela menghamburkan uang dan mengikuti gaya hidup budaya timur, bahkan menggunakan pakaian dan memiliki benda-benda yang sama seperti idolanya, mengaitkan masalah ini dengan globalisasi budaya dan fetisisme terhadap kenyamanan berkontribusi dalam penyebaran budaya Korea. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya Korea efektif mengubah perilaku remaja di Bandar Lampung menyukai budaya Korea. Dalam penelitian ini hipotesis berdasarkan hasil analisis SPSS 16 dan analisis statistik menghasilkan

Hasil Budaya Internasional (X1) = 1,974 dan Hasil Budaya Produk (X2) = 1,989 (Tabel 100 = 0,195).

Penelitian ini berkaitan penelitian sebelumnya yaitu kedua penelitian tersebut mengkaji penetrasi budaya populer Korea ke Indonesia ditinjau dari perubahan perilaku pada masa kanak-kanak. Sedangkan perbedaannya, terletak pada fokus pembahasan, dimana penelitian ini lebih terfokus pada pengaruh dari Korean wave Pada perubahan perilaku remaja penyuka Korea. Sedangkan penelitian yang peneliti buat lebih terfokus pada perubahan perilaku akibat budaya populer Korea. Serta kedua penelitian menggunakan metode penelitian yang berbeda. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I Pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kerangka teori, pengertian interaksi sosial, pengertian remaja, tahap perkembangan remaja, tugas perkembangan remaja, ciri-ciri remaja, pengertian budaya, pengertian budaya populer korea, bentuk-bentuk budaya populer korea.

BAB III Metode penelitian, metode yang digunakan pendekatan penelitian metode kualitatif, penjelasan judul, informan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik dan pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran umum objek penelitian dan deskripsi lokasi penelitian, memaparkan data dan fakta penelitian, selanjutnya uraian secara sistematis pengolahan data hasil penelitian sesuai permasalahan yang dikaji peneliti berdasarkan metode dan pendekatan peneliti.

BAB V Penutup meliputi kesimpulan dan saran.